

Peningkatan Mutu Satuan Kelompok Bermain Melalui Pembimbing Akreditasi

¹Muhammad Akil Musi*, ²Andi Sri Wahyuni Asti, ³Rusmayadi, ⁴Muhammad Yusri Bactiar,
⁵Azizah Amal, ⁶Sitti Nurhidayah Ilyas

^{1,2,3,4,5,6}Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Makassar, Kampus Tidung Jl. Tamalate 1
Kota Makassar – Sulawesi Selatan

Email: m.akil.musi@unm.ac.id¹, sriwahyuniasti2@unm.ac.id², rusmayadi@unm.ac.id³, m.yusri@unm.ac.id⁴,
azizah.amal@unm.ac.id⁵, nurhidayah.ilyas@unm.ac.id⁶

*Corresponding author: m.akil.musi@unm.ac.id¹

ABSTRAK

Kegiatan pembimbingan akreditasi ini dilaksanakan berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang ditemukan dimana persepsi pendidik dan tenaga kependidikan satuan PAUD yang masih rendah terhadap pelaksanaan akreditasi. Kegiatan pembimbingan ini dilaksanakan selama satu hari di Kelompok Bermain An Nur Khaeriyah yang terletak di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pembimbingan ini adalah penyuluhan, diskusi dan tanya jawab, serta praktek dan penugasan. Adapun peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah satu orang pengelola dan 3 orang tenaga pendidik. Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa peserta dapat menyerap materi dengan baik serta dapat mengetahui dan memahami seluruh materi yang disampaikan oleh pembimbing. Keberhasilan kegiatan pembimbingan tidak lepas dari adanya keinginan kuat pendidik dan tenaga kependidikan serta kedisiplinan selama mengikuti kegiatan pembimbingan. Refleksi kegiatan pembimbingan ini adalah bahwa peserta secara umum dapat menyerap materi dengan baik namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki terutama pada aspek pelaksanaan indikator STPPA.

Kata Kunci: Mutu; Kelompok Bermain; Pembimbingan; Akreditasi

ABSTRACT

This accreditation guidance activity is carried out based on an analysis of situations and problems found where the perception of educators and PAUD unit education staff is still low on the implementation of accreditation. This mentoring activity was carried out for one day at the An Nur Khaeriyah Playgroup located in Tanete Rilau District, Barru Regency, South Sulawesi Province. The methods used in this mentoring activity are counseling, discussion and question and answer, as well as practice and assignment. The participants involved in this activity were one manager and 3 educators. Based on the results and discussion, it can be concluded that participants can absorb the material well and can know and understand all the material delivered by the supervisor. The success of mentoring activities cannot be separated from the strong desire of educators and education staff as well as discipline during mentoring activities. The reflection of this mentoring activity is that participants in general can absorb the material well, but there are still some things that need to be improved, especially in the aspect of implementing STPPA indicators.

Keywords: Quality, Playing group, Mentoring, Accreditation

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar yang sangat penting dalam peningkatan kualitas suatu bangsa. Terkait dengan hal ini, maka kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (Wijayanti dkk, 2022). Oleh karena itu peningkatan kualitas harus dimulai dari satuan pendidikan. Untuk menilai kualitas pendidikan tersebut maka salah satu bentuk standarisasi adalah melalui program akreditasi.

Merujuk Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU tentang Sisdiknas), maka ditetapkan Standar Nasional Pendidikan sebagai kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk menguji standarisasi tersebut maka hal yang dilakukan adalah pengakuan kepada satuan pendidikan melalui kegiatan akreditasi. Kegiatan akreditasi dilakukan untuk menilai kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yakni kriteria yang terhimpun dalam SNP.

Dalam Permendikbud RI Nomor 28 Tahun 2016 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan PAUD memuat pengertian penjaminan mutu pendidikan sebagai suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu. Zulyandralita (2021) mengatakan bahwa penjaminan mutu dimaksudkan untuk mengendalikan penyelenggaraan pendidikan agar terwujud pendidikan yang bermutu. Salah satu bentuk penjaminan mutu tersebut adalah penjaminan kualitas dalam bentuk akreditasi.

Menurut Muis (2022), akreditasi penting dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Dalam menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan tersebut, standar pendidikan harus dijadikan acuan oleh pengelola pendidikan, yang disatu sisi menjadi persyaratan minimal yang harus dipenuhi oleh suatu lembaga pendidikan, dan pada sisi lain menjadi pendorong tumbuhnya inisiatif dan kreatifitas masyarakat luas dalam memajukan pendidikan. Dalam kaitannya dengan pemenuhan standar yang dituntut tersebut, akreditasi sekolah/madrasah menjadi salah satu bagian yang penting dalam upaya kita memperoleh informasi tentang kondisi nyata suatu sekolah/madrasah berdasarkan standar minimal yang ditetapkan (Muawwanah, 2019).

Akreditasi dilakukan oleh pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang diberi kewenangan oleh pemerintah untuk melakukan akreditasi sebagai bentuk akuntabilitas publik. Lembaga pelaksanaan akreditasi satuan PAUD dan PNF yang dilakukan pemerintah dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal (BAN PAUD dan PNF), berdasarkan amanat dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2018 tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal.

Untuk mencapai tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini diperlukan sebuah lembaga yang layak memiliki mutu serta layanan pendidikan yang baik. Maka dari itu diperlukan sebuah penilaian mutu dalam kelayakan penyelenggaraan pendidikan oleh suatu lembaga satuan pendidikan yang dinamakan akreditasi (Asiah, 2018). Akreditasi yang pada awalnya menjadi hal yang menakutkan, dan menjadi momok hingga terkadang terjadi hal-hal yang menegangkan dan membuat stress lembaga yang harus mengajukan akreditasi. Pemikiran mereka seolah-olah proses akreditasi adalah hal yang sangat memberatkan sehingga lembaga merasa tidak mampu untuk melengkapi dokumen-dokumen yang memang terkadang banyak yang tidak mereka implementasikan.



Gambar 2. Kegiatan Simulasi

Diperkuat oleh Nuryanto & Irmade (2019), bahwa belakangan ini akreditasi banyak diperbincangkan bagi para guru baik dalam forum resmi maupun nonformal. Isu akreditasi ternyata membuat para guru kaget dan takut dengan persiapannya yang menyita waktu, tenaga dan biaya. Alasan ketakutannya karena akreditasi adalah hal yang sangat menentukan mutu atau kualitas lembaganya, sehingga harus bersiap untuk kerja lembur.

Pelaksanaan akreditasi pada satuan pendidikan diberbagai jenjang diharapkan dapat mendorong atau menciptakan suasana kondusif bagi pertumbuhan pendidikan dan memberikan arahan untuk evaluasi diri yang berkelanjutan (Awaludin, 2017). Hal ini menjadi sebab sehingga akreditasi menjadi perhatian utama dalam lembaga pendidikan karena harus mengantisipasi perubahan-perubahan yang begitu cepat serta tantangan yang makin besar dan kompleks (Fertig, 2007). Lembaga pendidikan harus mengupayakan

segala cara meningkatkan kualitas lulusan serta layanan akademiknya. Penyelenggaraan pendidikan harus dikelola secara profesional agar tercapai mutu pendidikan yang baik.

Kendala lainnya menurut Ismaya dkk (2021) adalah pendidik mengalami kebingungan terkait format dokumen untuk setiap butir akreditasi. Di dalam setiap butir akreditasi telah memberikan panduan berupa kisi-kisi yang tujuannya untuk mempermudah pendidik dalam membuatnya. Namun meskipun sudah diberi kisi-kisi pendidik masih bingung karena disuguhi beberapa jenis dokumen dari berbagai lembaga yang formatnya berbeda. Keadaan itu membuat pendidik menjadi bingung dan dampaknya adalah tidak jadi mengerjakan dokumen akreditasi. Padahal setiap butir akreditasi tidak menuntut untuk sama formatnya yang terpenting adalah komponen/ itemnya dapat terpenuhi. Hal ini tentu akan menghambat peningkatan mutu satuan PAUD yang bersangkutan. Untuk itu diperlukan pendampingan serta kegiatan pembimbingan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh satuan. Menurut Zoghara dkk, (2021), peningkatan mutu layanan pendidikan anak usia dini tentu tidak dapat dilepaskan dari ketersediaan sumber daya manusia yang dimiliki oleh lembaga-lembaga tersebut. Pada bagian ini akan dijabarkan ketersediaan sumber daya manusia yang mencakup jumlah pendidik, latar belakang pendidikan pendidik dan jumlah peserta didik.

Untuk maksud tersebut maka satuan pendidikan harus memiliki kesiapan secara akademis untuk meningkatkan kualitas kelayakan program yang dibina melalui proses akreditasi. Di sisi lain, satuan pendidikan memandang bahwa persiapan akreditasi melelahkan, dan membutuhkan persiapan yang panjang. Setiap lembaga yang harus mengikuti akreditasi merasa terbebani untuk mempersiapkan semua dokumen pendukung. Hal tersebut menjadi tantangan bukan hanya bagi satuan pendidikan tetapi juga menjadi tantangan pendidikan secara umum. Motivasi satuan pendidikan mengikuti proses akreditasi menjadi permasalahan bagaimana proses penyelenggaraan pendidikan dapat diukur. Melihat permasalahan tersebut di atas tentu harus ada strategi pembinaan dan dukungan bagi satuan PAUD agar dapat terakreditasi sehingga proses akreditasi hadir untuk menunjukkan kinerja dan usaha baik layanan satuan PAUD melalui kegiatan pembimbingan akreditasi.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pembimbingan akreditasi ini dilaksanakan selama 1 (satu) hari bertempat di KB An Nur Khaeriyah Kecamatan Tanete Railau Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan ini dibimbing oleh Dosen PG-PAUD Universitas Negeri Makassar yang juga merupakan asesor BAN PAUD PNF Provinsi Sulawesi Selatan yang dibantu oleh mahasiswa PG-PAUD Universitas Negeri Makassar.

Merujuk pada permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka kegiatan pembimbingan ini dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan yakni ceramah dan penjelasan, diskusi dan tanya jawab serta praktek dan penugasan. Penjelasan lebih lanjut mengenai metode yang dilaksanakan dalam kegiatan pembimbingan, dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Metode dan Materi Pembimbingan Akreditasi Satuan PAUD

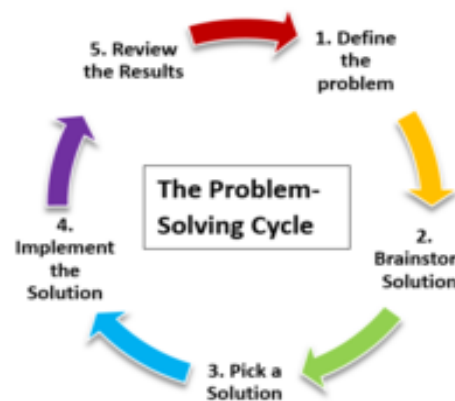
Metode Pembimbingan	Materi Pembimbingan
Ceramah dan penjelasan	Kebijakan dan Regulasi tentang Pelaksanaan akreditasi PAUD
Diskusi dan tanya jawab	Membahas tentang hal-hal yang telah diterapkan dalam satuan PAUD untuk dirumuskan menjadi suatu dokumen
Simulasi	Pembimbingan kegiatan pendidik dalam menerjemahkan indikator dalam instrument visitasi
Praktek dan penugasan	Pembimbingan dalam melakukan proses pengunduhan dokumen berupa (video/foto/dokumen lain) pada Sispena 3.1
Refleksi	Melakukan telaah terhadap keseluruhan materi yang telah disampaikan selama proses pembimbingan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelesaian atau pemecahan masalah adalah usaha mencari penjelasan dan jawaban dari setiap masalah yang dihadapi. Penyelesaian masalah atau *problem solving*, menurut istilah adalah proses penyelesaian suatu permasalahan atau kejadian melalui berbagai upaya pemilihan dari beberapa alternatif atau opsi yang mendekati kebenaran atau dianggap benar untuk suatu tujuan tertentu (Maulidya, 2018;

Zuriah, dkk., 2016; Hoesny, M. U., & Darmayanti, R., 2021). Untuk itu langkah realisasi penyelesaian masalah yang diterapkan dalam PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah; Tahap pertama yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah adalah untuk mengidentifikasi masalah. Tahapan identifikasi masalah ini dapat dilakukan menggunakan kegiatan *brainstorming*.
2. Menelaah masalah; Pada tahap ini pengetahuan yang dimiliki sangat diperlukan untuk dapat memerinci dan menganalisa masalah dari berbagai sudut pandang.
3. Merumuskan alternatif; Merupakan alternatif strategi penyelesaian masalah. Pada tahap ini, seseorang dituntut untuk berpikir secara kreatif, divergen, menghayati setiap ruang lingkup dan sebab akibat untuk menemukan berbagai alternatif penyelesaian.
4. Mengumpulkan data; Berupa upaya mengumpulkan data dibutuhkan kecakapan mencari dan menyusun data, kemudian menyajikan data dalam bentuk diagram, gambar, atau tabel.
5. Menelaah temuan; Menggunakan data yang sudah dikumpulkan. Kemampuan yang diperlukan pada tahap ini adalah menelaah dan membahas data.
6. Menentukan solusi; Menentukan pilihan penyelesaian. Pilihan penyelesaian ini berdasarkan alternatif pilihan yang telah dirumuskan dan didukung dengan hasil dari pembuktian hipotesis yang telah dilakukan. Adapun bagan realisasi pemecahan masalah dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Siklus Pemecahan Masalah (Winarso, 2014)

Pelaksanaan kegiatan pembimbingan akreditasi ini dilaksanakan sebagai suatu hal yang dipandang perlu dilaksanakan dengan berdasar kepada pertimbangan akademik berupa analisis Kebutuhan dimana persepsi pendidik dan tenaga kependidikan terhadap program akreditasi masih rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Yuniarti & Nurmiyati (2021) yang mengatakan bahwa upaya memacu kualitas yang antara lain dilakukan melalui akreditasi kepada lembaga penyelenggara masih belum optimal. Belum optimalnya akreditasi lembaga PAUD banyak dipicu oleh faktor internal, banyak lembaga PAUD yang belum siap.

Untuk mendukung efektifitas kegiatan pembimbingan maka dilakukan upaya agar satuan pendidikan sebagai obyek pelatihan dapat benar-benar dapat memperoleh manfaat dalam meningkatkan mutu satuan PAUD. Oleh karenanya, beberapa hal yang telah ditempuh berupa beberapa langkah dalam suatu kegiatan ini. Hal ini dipandang bahwa perlunya berbagai pendekatan dalam bentuk tahapan program yang dilaksanakan dalam kegiatan kegiatan pengabdian ini adalah:

- 1) Penentuan kebutuhan merupakan langkah awal yang amat penting untuk dilakukan. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis kebutuhan secara cermat. Dengan melalui analisis kebutuhan yang cermat dapat diyakinkan bahwa kegiatan pelatihan memang benar-benar perlu dilakukan, jadi tidak hanya sekedar proyek yang sifatnya diada-adakan, tanpa hasil dan tujuan yang jelas.
- 2) Berdasarkan analisis kebutuhan selanjutnya dapat ditetapkan berbagai sasaran yang ingin dicapai dari suatu kegiatan pelatihan, baik yang bersifat teknis maupun *behavioral*. Bagi penyelenggara, penentuan sasaran ini memiliki arti penting sebagai tolok ukur kelak untuk menentukan berhasil tidaknya program pelatihan serta sebagai bahan dalam usaha

menentukan langkah selanjutnya, seperti menentukan isi program dan metode pelatihan yang sesuai.

- 3) Setelah dilakukan analisis kebutuhan dan ditetapkan sasaran yang ingin dicapai, selanjutnya dapat ditetapkan program pelatihan.
- 4) Agar pelatihan ini dapat mencapai sasaran atau tujuan yang diharapkan, maka kegiatan pelatihan berlangsung seyogyanya dapat memperhatikan dan menerapkan sejumlah prinsip belajar. Karena peserta pelatihan adalah orang dewasa maka penerapan prinsip-prinsip belajar orang dewasa penting diperhatikan.
- 5) Pelaksanaan suatu program dapat dikatakan berhasil jika dalam diri peserta tersebut terjadi suatu proses transformasi.

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pembimbingan ini maka dilakukan evaluasi sebagai bentuk penilaian kepada satuan PAUD (pendidik dan tenaga kependidikan) terhadap seluruh materi yang telah disampaikan selama kegiatan pembimbingan ini. Adapun gambaran mengenai hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Penilaian Terhadap Penguasaan Materi Bimbingan

Materi Pembimbingan	Analisis penilaian dan penguasaan (%)
Kebijakan dan Regulasi Tentang Akreditasi BAN PAUD	Peserta telah mengetahui dan memahami kebijakan dan beberapa regulasi yang terkait dengan pelaksanaan akreditasi.
Pemahaman tentang Standar Nasional Pendidikan PAUD	Peserta telah mengetahui dan memahami beberapa standar nasional pendidikan dan memilah dokumen yang terkait
Simulasi pelaksanaan indikator instrument akreditasi PAUD	Peserta mampu mengimplementasikan beberapa indikator dalam instrument akreditasi yang terkait dengan STPPA
Praktek dan penugasan	Peserta dapat mempraktekkan proses pengunggahan dokumen pada system akreditasi serta menyelesaikan tugas dengan baik sesuai arahan pembimbing
Refleksi dan penguatan materi yang telah diterima	Peserta secara umum dapat menyerap materi dengan baik namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki terutama pada aspek pelaksanaan indikator STPPA.

Secara umum pelaksanaan kegiatan pembimbingan ini berjalan lancar dan peserta dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan ini dengan penuh antusias karena mereka merasakan secara langsung manfaat dari kegiatan tersebut. Peserta mengakui banyak hal baru yang diperoleh, terutama kegiatan yang sifatnya pendampingan sehingga mereka dapat manfaat produk yang dihasilkan tidak hanya sekedar mendengarkan paparan materi saja. Peserta juga menyampaikan bahwa mereka mendapat tambahan pengetahuan yang dapat diaplikasikan untuk mendukung pengembangan keprofesian secara berkelanjutan serta dapat dilaksanakan. Asas manfaat ini sangat penting sebab dalam suatu kegiatan diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada peserta yang terlibat (Yusro & Purwandari, 2021).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pembimbingan ini maka dilakukan evaluasi sebagai bentuk penilaian kepada satuan PAUD (pendidik dan tenaga kependidikan) terhadap seluruh materi yang telah disampaikan selama kegiatan pembimbingan ini. Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa peserta dapat menyerap materi dengan baik serta dapat mengetahui dan memahami seluruh materi yang disampaikan oleh pembimbing. Keberhasilan kegiatan pembimbingan tidak lepas dari adanya keinginan kuat pendidik dan tenaga kependidikan serta kedisiplinan selama mengikuti kegiatan pembimbingan. Refleksi kegiatan pembimbingan ini adalah bahwa peserta secara umum dapat menyerap materi dengan baik namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki terutama pada aspek pelaksanaan indikator STPPA. Untuk itu disarankan agar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terus meningkatkan kompetensi dalam hal pemahaman terhadap akreditasi serta meningkatkan kualitas tata kelola satuan terutama yang terkait dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Secara umum pelaksanaan kegiatan pembimbingan ini berjalan lancar dan peserta dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan ini dengan penuh antusias karena mereka merasakan secara langsung manfaat dari kegiatan tersebut. Peserta mengakui banyak hal baru yang diperoleh, terutama kegiatan yang sifatnya pendampingan sehingga mereka dapat manfaat produk yang dihasilkan tidak hanya sekedar mendengarkan paparan materi saja. Peserta juga menyampaikan bahwa mereka mendapat tambahan pengetahuan yang dapat diaplikasikan untuk mendukung pengembangan keprofesian secara berkelanjutan serta dapat dilaksanakan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dan penghargaan kepada Rektor, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M), Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar atas segala perhatian dan partisipasinya dalam penelitian ini. Peneliti/penulis juga tak lupa memberikan apresiasi kepada Pengelola dan pendidik KB An Nur Khaeriyah Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan atas segala bantuan dan kerja sama yang terjalin dengan baik sehingga penelitian ini dapat berlangsung dengan baik.

REFERENSI

- Asiah, S. (2018). Analisis Manajemen PAUD Berbasis Standar Akreditasi PAUD dan PNF di Kutai Kartanegara. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 6(1).
<https://doi.org/10.21093/sy.v6i1.1325>
- Awaludin, A. A. R. (2017). Akreditasi Sekolah sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1), 12–21.
<https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1156>
- Fertig, M. (2007). International School Accreditation: Between A Rock And A Hard Place?. *Journal of Research in International Education*, 6(3), 333–348.
<https://doi.org/10.1177/1475240907083199>
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 123-132.
- Ismaya, I., Sulaiman, F., Firdiani, D., AB, U. D. M., & Elihami, E. (2021). Pembinaan Lembaga PAUD menuju lembaga Terakreditasi di Kabupaten Enrekang. *Maspul Journal Of Community Empowerment*, 3(2), 1-9.
- Kudisyah, Siti Mila; Novarina, Eka; Lukman, Hamidah Suryani (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas X Di SMA Negeri 2 Kota Sukabumi*. Seminar Nasional Pendidikan (111-112).

- Maulidya, A. (2018). Berpikir dan Problem Solving. *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 4(1).
- Muawwanah, U. (2019). *Implikasi Akreditasi BAN PAUD Terhadap Peningkatan Kualitas Guru Dan Mutu Pendidikan*. Bengkulu: CV Zigie Utama.
- Muis, A. (2022). Supervisi Akreditasi Dalam Rangka Pengembangan Mutu Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Nonformal. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 125-159.
- Nuryanto, S., & Irmade, O. (2019). Pendampingan Akreditasi Lembaga PAUD di IGTKI Wonosegoro. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan (JPM-IKP)*, 2(02), 86-93.
- Prayuda, A. (2020). Analisis Pentingnya Pelatihan Dan Disiplin Kerja Guna Meningkatkan Kinerja Guru Di SMPN 14 Tangerang Selatan. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(2)
- Wijayanti, E. T., Risnasari, N., & Aizah, S. (2022). Pengenalan Skrining Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Berbasis Guru PAUD di TK Al Fath Desa Gondanglegi Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(1), 99-105.
- Winarso, Widodo (2014). Problem Solving, Creativity dan Decision Making Dalam Pembelajaran Matematika (PDF). *EduMa*. 3 (1): 6-7.
- Yuniarti, Y., & Nurmiyati, N. (2021). Workshop Pengisian Permohonan Akreditasi Melalui SISPENA BAN PAUD PNF di Kota Pontianak. *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 18(2), 161-165.
- Yusro, A. C., & Purwandari, P. (2021). Pelatihan Menulis Artikel Ilmiah dari Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru SD. *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 18(2), 133-138.
- Zoghara, D. A., Mandala, S., Syukur, A., & Selly, F. K. (2021). Pendampingan Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Pusat Kegiatan Gugus (PKG) Kecamatan Nekamese. *Kelimutu Journal of Community Service*, 1(1), 56-60.
- Zulyandralita, Z., Badarussyamsi, B., & Yenizar, Y. (2021). *Pemetaan Mutu Dan Supervisi Dalam Mewujudkan Keberhasilan Akreditasi Satuan Paud Di Kabupaten Batanghari* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2018 tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal.*